Katalog : 3201005.71

PENGELUARAN KONSUMSI PENDUDUK SULAWESI UTARA TAHUN 2015

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA

http://sulut.bps.go.id

PENGELUARAN KONSUMSI PENDUDUK SULAWESI UTARA TAHUN 2015

PENGELUARAN KONSUMSI PENDUDUK SULAWESI UTARA TAHUN 2015

(Berdasarkan Hasil Susenas Maret Tahun 2015)

ISBN	**978-602-1003-62-6**
Nomor Publikasi	**71522.1549**
Katalog BPS	**3299001.71**
Ukuran Buku	21 X 29,7 cm
Jumlah Halaman	vi + 56 halaman

Naskah

Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi Sulawesi Utara

Gambar Kulit

Bidang IPDS BPS Provinsi Sulawesi Utara

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

http://sulut.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), disamping sensus dan survey lainnya, bertujuan untuk mengumpulkan data sosial-ekonomi penduduk antara lain, data pendidikan, kesehatan/gizi, lingkungan perumahan, sosial-budaya, dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga yang pengumpulan datanya melalui pendekatan rumah tangga.

Data sosial ekonomi yang dihasilkan Susenas sangat dibutuhkan untuk mengetahui gambaran dan capaian hasil pembangunan sebagai bahan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan. Data tentang berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesempatan kerja diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh program pembangunan yang diimplementasikan telah dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dalam buku ini memuat data pengeluaran konsumsi penduduk Sulawesi Utara dari hasil Susenas Maret tahun 2015. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pola konsumsi dan perilaku konsumen dari berbagai lapisan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.

Diharapkan dengan terbitnya buku ini kebutuhan data yang terkait dengan salah satu data kesejahteraan rakyat dapat dipenuhi. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Manado, Agustus 2016
Kepala,

Moh. Edy Mahmud

http://sulut.bps.go.id

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
I. UMUM 1
A. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2
B. Data yang Dikumpulkan 3
C. Kegunaan Data 3
II. METODE SURVEI 5
A. Ruang Lingkup 6
B. Kerangka Sampel 6
C. Metode Pengumpulan Data 6
D. Konsep Definisi 7
E. Pengolahan Data 9
III. POLA KONSUMSI PENDUDUK 11
A. Pengertian Pola Konsumsi 12
B. Pola Konsumsi Penduduk Sulawesi Utara 12
C. Pola Konsumsi Penduduk Perkotaan dan Pedesaan 14
D. Tingkat Pendapatan dan Pola Konsumsi Penduduk 16
E. Pola Konsumsi menurut Komoditas 17
IV. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN 23
A. Ukuran Kecukupan Konsumsi Kalori dan Protein 24
B. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Sulawesi Utara 24
C. Konsumsi Kalori dan Protein menurut Kelompok Komoditas 26
D. Konsumi Kalori dan Protein di Daerah Perkotaan dan Pedesaan 28
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 31

http://sulut.bps.go.id

DAFTAR TABEL

		Halaman
1.	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan 15 Komoditas Strategis dan Tipe Daerah, Tahun 2015	18
2.	Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan Beberapa Komoditas Pokok, Tahun 2015	20
3.	Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan kelompok komoditas, Tahun 2013 - 2015	27
4.	Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan Tipe Daerah, Tahun 2015	28
5.	Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan kelompok komoditas dan Tipe Daerah, Tahun 2015	29
L.1.	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015	32
L.2.	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Pedesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015	38
L.3.	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Pedesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2014	44
L.4.	Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2014	50

http://sulut.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1	Perkembangan Pola Konsumsi Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2013 - 2015	13
2	Konsumsi Perkapita Penduduk Sulawesi Utara menurut Tipe Daerah, Tahun 2013 - 2015	14
3	Persentase Konsumsi Makanan Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2013-2015	15
4	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan kelompok makanan-bukan makanan dan golongan pendapatan, Tahun 2015	17
5	Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) per kapita per hari Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2015	25
6	Rata-rata Konsumsi Protein (gram) per kapita per hari Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2015	26

http://sulut.bps.go.id

1

UMUM

http://sulut.bps.go.id

BAB I
UMUM

A. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Susenas merupakan kegiatan survei untuk mengumpulkan informasi atau data di bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, perumahan, serta konsumsi dan pengeluaran. Susenas pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Konsumsi dan Pengeluaran, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Pada tahun 2011 hingga 2014, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner Kor dan Modul Konsumsi/pengeluaran rumah tangga dilaksanakan setiap tahun dan setiap triwulan menjadikan kuesioner Modul Konsumsi dianggap sebagai bagian dari Kor yang tidak terpisahkan. Susenas bermetamorfosis pada tahun 2015 sebagai wujud komitmen Badan Pusat Statistik untuk menyediakan data yang berkualitas.

Sejak tahun 2015, susenas dilaksanakan 2 kali setahun (semesteran), yaitu pada bulan Maret dan September. Pada bulan Maret 2015, rumah tangga terpilih sampel susenas diwawancarai dengan menggunakan 2 kuesioner, yaitu VSEN15.K dan VSEN15.KP. Daftar VSEN15.K digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik individu dan rumah tangga terkait masalah pendidikan, kesehatan, fertilitas, perumahan, dan indikator kependudukan yang lainnya. Sedangkan daftar VSEN15.KP digunakan untuk mengumpulkan informasi seluruh pengeluaran rumah tangga sampel termasuk seluruh anggota rumah tangga.

Pada bulan September 2015, rumah tangga terpilih sampel susenas juga diwawancarai dengan menggunakan 2 kuesioner, yaitu VSEN15.KP dan VSEN15.MSBP. Daftar VSEN15.KP yang digunakan pada susenas September 2015 sama dengan daftar VSEN15.KP yang digunakan pada susenas Maret 2015. Sedangkan VSEN15.MSBP digunakan untuk mengumpulkan informasi sosial, budaya, dan pendidikan rumah tangga sampel. Publikasi ini hanya akan mengulas mengenai data konsumsi pengeluaran yang dihasilkan oleh susenas Maret 2015.

http://sulut.bps.go.id

B. Data Yang Dikumpulkan

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan dengan VSEN15.KP dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi pengeluaran makanan pada daftar VSEN15.KP dirinci menjadi sebanyak 126 komoditas, berkurang hampir separuhnya jika dibandingkan dengan tahun 2014. Masing-masing data konsumsi pengeluaran rumah tangga dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), juga dikumpulkan kuantitasnya.

C. Kegunaan Data

Pelaksanaan Susenas dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data statistik yang kian meningkat. Selain untuk penghitungan data kemiskinan, data Susenas konsumsi pengeluaran juga digunakan sebagai input penghitungan PDB (*Product Domestic Bruto*) maupun PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) khususnya penghitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*). Selain itu, data konsumsi rumah tangga jika dipadukan dengan data produksi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu daerah.

Data Konsumsi juga berguna untuk mengetahui rata-rata pengeluaran penduduk yang dirinci menurut jenis makanan dan bukan makanan, rata-rata konsumsi penduduk yang dirinci menurut jenis makanan, rata-rata konsumsi kalori dan protein.

Data Konsumsi juga berguna untuk penelitian penerapan hukum ekonomi atau pengujian hipotesis baru. Salah satu hukum ekonomi yang dinyatakan oleh Ernest Engel (1857), yaitu bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun dengan semakin meningkatnya pendapatan. Engel menemukan hukum tersebut dari perangkat data Survei Pendapatan dan Pengeluaran. Oleh karena itu data Susenas Maret 2015 juga berguna untuk mendapatkan gambaran tentang kesejahteraan penduduk dan indikator-indikator kesejahteraan lainnya yang dapat diturunkan dari data konsumsi rumah tangga.

http://sulut.bps.go.id

Halaman Ini sengaja dikosongkan

http://sulut.bps.go.id

2

METODE SURVEI

http://sulut.bps.go.id

BAB II
METODE SURVEI

A. Ruang Lingkup

Susenas 2015 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia pada bulan Maret dan Bulan September. Jumlah sampel untuk level Indonesia pada Susenas Maret 2015 sebesar 300.000 rumah tangga. Sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Utara jumlah sampel sebesar 7.400 rumah tangga yang tersebar di 15 Kabupaten/kota. Pada Susenas September 2015 besaran sampel di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 1.850 rumah tangga. Survei dilakukan pada 3 minggu pertama bulan Maret, dan September 2015. Data hasil pencacahan Maret dapat disajikan baik untuk tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota. Sedangkan hasil pencacahan September 2015 hanya dapat disajikan untuk tingkat nasional dan provinsi saja. Rumah tangga yang tinggal dalam Blok Sensus Khusus dan Rumahtangga Khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di Blok Sensus Biasa tidak dipilih dalam sampel.

http://sulut.bps.go.id

B. Kerangka Sampel

Kerangka sampel induk atau sampling frame induk kegiatan Susenas, Sakernas, dan SUPAS 2015 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25% populasi) yang ditarik secara PPS size rumah tangga SP2010 dari master frame blok sensus. Selanjutnya untuk kegiatan Susenas didefinisikan sebagai berikut :

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25% blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25% blok sensus ini disebut sampling frame induk.
3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan ketepatan waktu pelaksanaan lapangan, pelaksanaan lapangan Susenas dilakukan oleh pencacah (PCL) dan diawasi oleh pengawas (PML). Sebelum pelaksanaan pendataan pada Susenas 2015, petugas terlebih dahulu dilatih oleh instruktur (pelatih) untuk menyamakan persepsi mengenai cara pengisian daftar serta pemahaman terhadap konsep dan definisi yang digunakan dalam pelaksanaan Susenas, sehingga faktor

non-sampling error dapat dikurangi. Untuk keperluan pengumpulan data, petugas dibekali instrumen berupa kuesioner dan buku pedoman.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2015 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

D. Konsep Dan Definisi

a. Tipe Daerah

Untuk menentukan apakah suatu desa tertentu termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan penghitungan skor terhadap tiga variabel potensi desa yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses fasilitas umum.

http://sulut.bps.go.id

b. Blok Sensus

Blok Sensus merupakan daerah kerja dari sebuah tim petugas lapangan Susenas 2015. Blok Sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdapat pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Suatu Blok Sensus memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) Setiap wilayah desa/kelurahan dibagi habis menjadi beberapa Blok Sensus.

(2) Blok Sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas Satuan Lingkungan Setempat (SLS) seperti RT, RW, Dusun, Lingkungan, dsb). Diutamakan sebagai batas Blok Sensus bila batas SLS tersebut jelas (batas alam atau buatan).

(3) Satu Blok Sensus harus terletak dalam satu hamparan. Ada 3 jenis Blok Sensus yaitu :

- Blok Sensus Biasa; adalah blok sensus yang sebagian besar muatannya antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus Tempat Tinggal atau bangunan Sensus Bukan Tempat Tinggal atau gabungan keduanya.
- Blok Sensus Khusus; adalah blok sensus yang mempunyai muatan sekurang-kurangnya 100 orang, kecuali lembaga pemasyarakatan tidak ada batas muatannya. Tempat-tempat yang biasa dijadikan blok sensus khusus, antara lain;

- Asrama Militer (tangsi, dan sejenisnya)
- Perumahan Militer dengan pintu keluar masuk yang dijaga.

- Blok Sensus Persiapan; adalah blok sensus yang kosong seperti sawah, kebun, tegalan, rawa, hutan, daerah yang dikosongkan (digusur) atau bekas pemukiman yang terbakar.

Blok Sensus Khusus dan Blok Sensus Persiapan bukan merupakan bagian dari kerangka Sampel Susenas 2015. Segmen adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Besar segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik.

c. Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah Tangga Biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari secara bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya;

1. Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
2. Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan Sensus dan mengurus makannya sendiri;
3. Keluarga yang terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam satu segmen;
4. Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
5. Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
6. Masing-masing orang yang bersama-sama menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi mengurus makannya sendiri-sendiri.

Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tansi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Rumah tangga khusus tidak di cakup dalam Susenas.

http://sulut.bps.go.id

d. Anggota Rumah Tangga

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

e. Pengeluaran rata-rata per kapita

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi rumah tangga maupun tidak) terhadap jumlah penduduk.

E. Pengolahan Data

Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (data entry), pemeriksaan konsistensi antar-isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (editing) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antara satu jawaban dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data dilakukan di BPS kabupaten/kota dan BPS provinsi.

Setelah menghasilkan raw data dari semua proses di atas, selanjutnya data dikirim ke BPS RI. Dari raw data yang telah terbentuk, dilakukan pengecekan

http://sulut.bps.go.id

terhadap data pencilan (outlier), antara lain konsumsi kalori per kapita per hari di bawah 1.000 kalori dan di atas 4.500 kalori, selanjutnya data ini di keluarkan dari proses tabulasi.

http://sulut.bps.go.id

3

POLA KONSUMSI PENDUDUK

http://sulut.bps.go.id

BAB III
POLA KONSUMSI PENDUDUK

A. Pengertian Pola Konsumsi

Data pengeluaran konsumsi yang terekam dalam Susenas terdiri atas dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan/permintaan terhadap kedua kelompok tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kita akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan, maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan. Dengan kata lain, persentase pengeluaran bukan makanan akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan penduduk.

Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran tersebut terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah, sedangkan elastisitas permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan/investasi.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk.

B. Pola Konsumsi Penduduk Sulawesi Utara

Pola konsumsi penduduk Sulawesi Utara selama tahun 2013 dan 2015 didominasi oleh bahan makanan, sementara di tahun 2014 didominasi oleh bahan non makanan. Pada tahun 2014 persentase konsumsi bahan makanan penduduk Sulawesi Utara menurun, sehingga persentase konsumsi non makanan menjadi lebih besar. Persentase pengeluaran untuk makanan terbesar terjadi pada Maret tahun 2015, yaitu sebesar 51,96 persen, dan terkecil pada Maret 2014 yang mencapai 49,81 persen.

Naik turunnya persentase pengeluaran makanan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah sebagai *early warning system* dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya. Menurut pendapat beberapa ahli, semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh Ernest Engel bahwa bila selera tidak berubah maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun dengan meningkatnya pendapatan. Mengacu pada hukum Engel tersebut secara tidak langsung kenaikan persentase konsumsi makanan penduduk Sulawesi Utara mengisyaratkan tingkat kesejahteraan penduduk pada Maret 2014 mengalami peningkatan dibanding periode Maret 2013 dan mengalami penurunan pada periode Maret 2015 dibandingkan dengan periode Maret 2014.

Gambar 1. Perkembangan Pola Konsumsi Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2013 - 2015

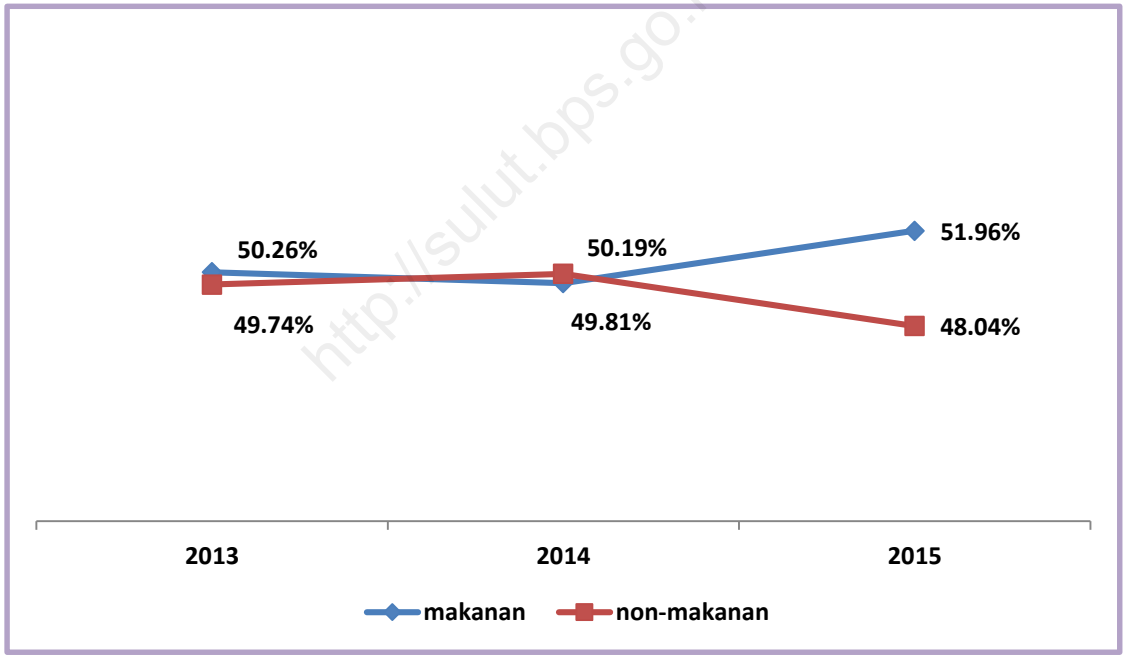

http://sulut.bps.go.id

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas 2013 – 2015 Maret

Naiknya persentase pengeluaran makanan pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa penduduk Sulawesi Utara di tahun 2015 membatasi pengeluaran untuk kebutuhan non makanan, seperti pengeluaran untuk perumahan dan fisilitas rumah tangga, barang jasa, dan barang tahan lama, dan lainnya. Banyak faktor penyebab penduduk Sulawesi Utara membatasi pengeluaran non makanan, contohnya inflasi yang menyebabkan meningkatnya harga-harga, pendapatan penduduk yang berkurang,

atau bisa juga karena ingin menabung untuk keperluan yang direncanakan pada masa yang akan datang.

Secara umum, selama tahun 2013 sampai dengan 2015 persentase konsumsi makanan penduduk Sulawesi Utara mengalami tren yang meningkat, yaitu sebesar 50,26 persen pada tahun 2013 menjadi 51,96 persen pada tahun 2015. Berdasarkan hukum Engel, selama 2013 hingga 2015 terjadi penurunan kesejahteraan penduduk Sulawesi Utara.

C. Pola Konsumsi Penduduk Perkotaan Dan Perdesaan

Karakteristik penduduk perkotaan dan perdesaan berbeda, sehingga pola konsumsinya pun berbeda. Informasi tersebut dipertegas oleh Gambar 2 yang menyajikan data konsumsi per kapita penduduk Sulawesi Utara selama tahun 2013-2015. Tercatat rata-rata konsumsi per kapita per bulan penduduk di perkotaan lebih tinggi dibanding penduduk di perdesaan. Disparitas tersebut paling besar pada periode Maret 2013, di mana rata-rata konsumsi perkapita perbulan penduduk di perkotaan sebesar Rp 940.960 dan di perdesaan sebesar Rp 603.220. Sedangkan disparitas paling kecil terjadi pada periode Maret 2015, konsumsi perkapita perbulan penduduk perkotaan sebesar Rp 979.682 dan di perdesaan sebesar Rp 686.910.

https://sulut.bps.go.id

Gambar 2. Konsumsi Perkapita Penduduk Sulawesi Utara menurut Tipe Daerah, Tahun 2013 - 2015

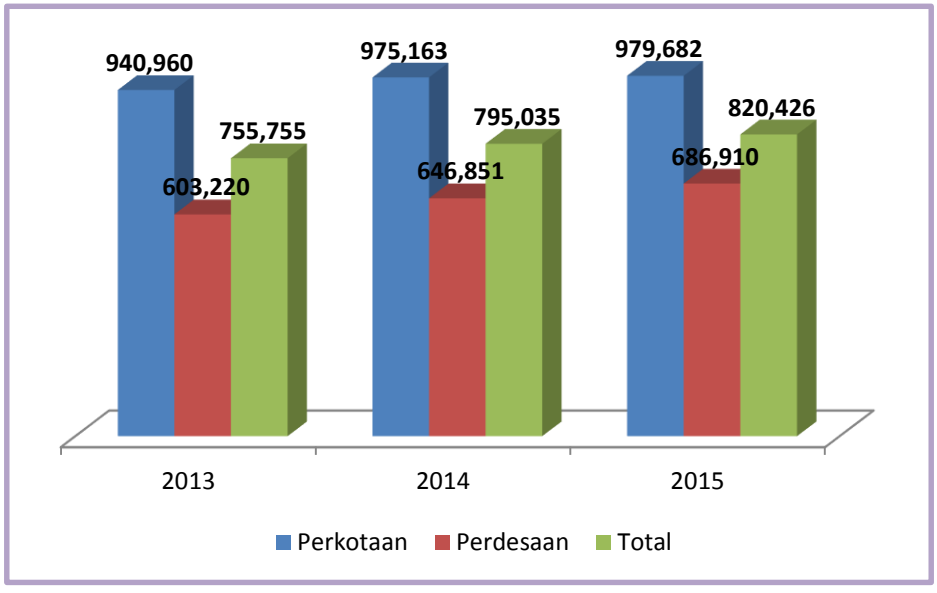

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas 2013 – 2015 Maret

Fasilitas di perkotaan yang lebih banyak dibandingkan perdesaan dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya pengeluaran penduduk perkotaan dibandingkan dengan pengeluaran penduduk perdesaan. Jika diasumsikan pendapatannya sama, penduduk perkotaan lebih mudah membelanjakan uangnya. Pengeluaran penduduk perkotaan lebih banyak dibandingkan perdesaan juga menandakan bahwa kesejahteraan penduduk perkotaan juga lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Penduduk yang berpenghasilan tinggi (kaya) lebih banyak diperkotaan. Hal tersebut seiring dengan data kemiskinan yang juga di rilis oleh Badan Pusat Statistik. Persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 5,52 persen. Lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan yang sebesar 11,27 persen.

Gambar 3. Persentase Konsumsi Makanan Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2013 - 2015

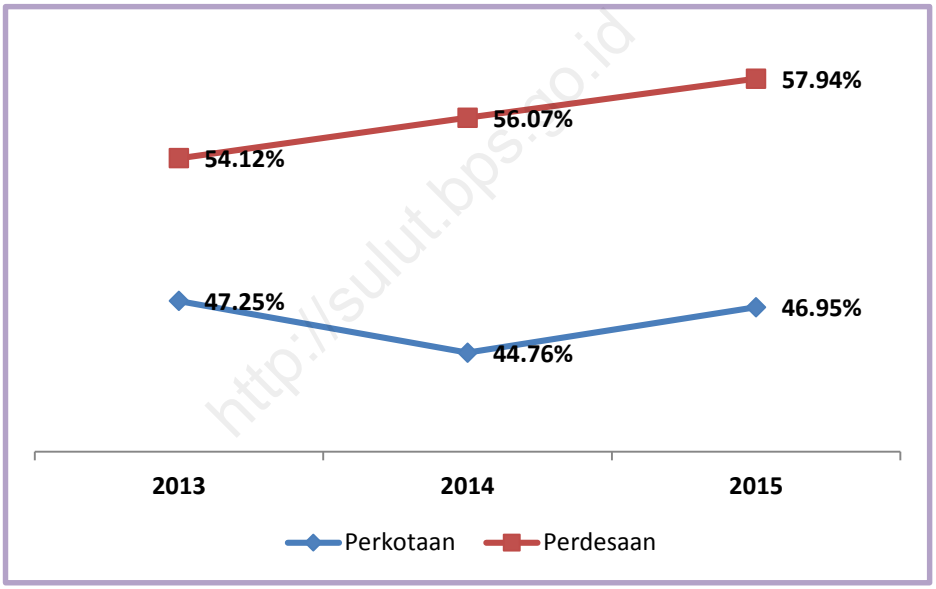

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas 2013 – 2015 Maret

Perbedaan pola konsumsi antara perkotaan dan perdesaan terlihat dari segi proporsi makanan dan non makanan. Kebutuhan kedua jenis komoditi tersebut berbeda-beda untuk setiap orang. Mereka yang mempunyai penghasilan tinggi, sebagian besar pendapatannya cenderung dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder ataupun tersier (non makanan). Sebaliknya seorang yang berpenghasilan rendah, pendapatannya cenderung digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer (makanan). Kecenderungan tersebut terlihat jelas pada Gambar 3. Penduduk di perkotaan yang rata-rata hidup lebih baik, proporsi pengeluaran untuk

makanannya lebih sedikit dibanding penduduk di perdesaan. Tercatat pada Maret 2015, persentase konsumsi makanan di perkotaan sebesar 46,95 persen dan di perdesaan sebesar 57,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik di banding daerah perdesaan.

Jika dilihat perkembangannya, persentase konsumsi makanan penduduk di perdesaan mengalami peningkatan. Selama periode Maret 2013 - Maret 2015 kecenderungan proporsi konsumsi makanan meningkat. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat perekonomian penduduk perdesaan terus menurun selama periode 3 tahun tersebut. Kondisi berbeda pada pola konsumsi makanan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Persentase konsumsi makanan berada di bawah 50 persen, dan mengalami tren yang menurun selama periode Maret 2013 – Maret 2015. Hal itu menunjukkan tingkat perekonomian penduduk perkotaan yang semakin membaik.

Jika diperhatikan lebih lanjut, pola pengeluaran konsumsi makanan penduduk perkotaan sama dengan pola penduduk total perkotaan dan perdesaan. Dari kesamaan pola tersebut dapat diambil suatu postulat bahwa persentase pengeluaran penduduk perkotaan lebih berpengaruh terhadap persentase pengeluaran total penduduk di Provinsi Sulawesi Utara. Kenaikan persentase pengeluaran konsumsi makanan penduduk perdesaan pada tahun 2014 tidak mampu menaikkan persentase pengeluaran konsumsi makanan penduduk total perkotaan dan perdesaan.

http://sulut.bps.go.id

D. Tingkat Pendapatan Dan Pola Konsumsi Penduduk

Berdasarkan hukum Engel yang telah dijelaskan di atas, menyebutkan bahwa tingkat pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsinya. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu rumah tangga maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan rumah tangga maka sebagian besar pendapatan tersebut dibelanjakan untuk kebutuhan makanan. Kemudian muncul pertanyaan, apakah hukum Engel tersebut berlaku di Provinsi Sulawesi Utara pada periode Maret 2015?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dibutuhkan tabulasi antara data konsumsi dengan data penduduk yang telah dikelompokkan berdasarkan besarnya pendapatan, yang didekati dengan besarnya pengeluaran. Dalam hal ini, penduduk dikelompokan menjadi lima kelompok berdasarkan pendapatannya (Q1 sampai dengan

Q5). Q1 adalah kelompok 20 persen penduduk berpendapatan rendah dan Q5 adalah kelompok 20 persen penduduk dengan pendapatan tertinggi.

Hasil Susenas Maret 2015, menunjukkan hukum Engel ternyata berlaku juga di Sulawesi Utara. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan, sabaliknya proporsi pengeluaran barang bukan makanan akan makin besar. Tercatat pada Maret 2015, pengeluaran makanan penduduk dengan kelompok pendapatan terendah sampai tertinggi berturut-turut sebesar 71,28 persen; 68,07 persen; 60,79 persen; 55,95 persen; dan 39,68 persen. Sedangkan pengeluaran untuk barang bukan makanan semakin bertambah seiring dengan peningkatan pendapatan penduduk, berturut-turut sebesar 28,72 persen; 31,93 persen; 39,21 persen; 44,05 persen; dan 60,32 persen.

Gambar 4. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan kelompok makanan-bukan makanan dan golongan pendapatan, Tahun 2015

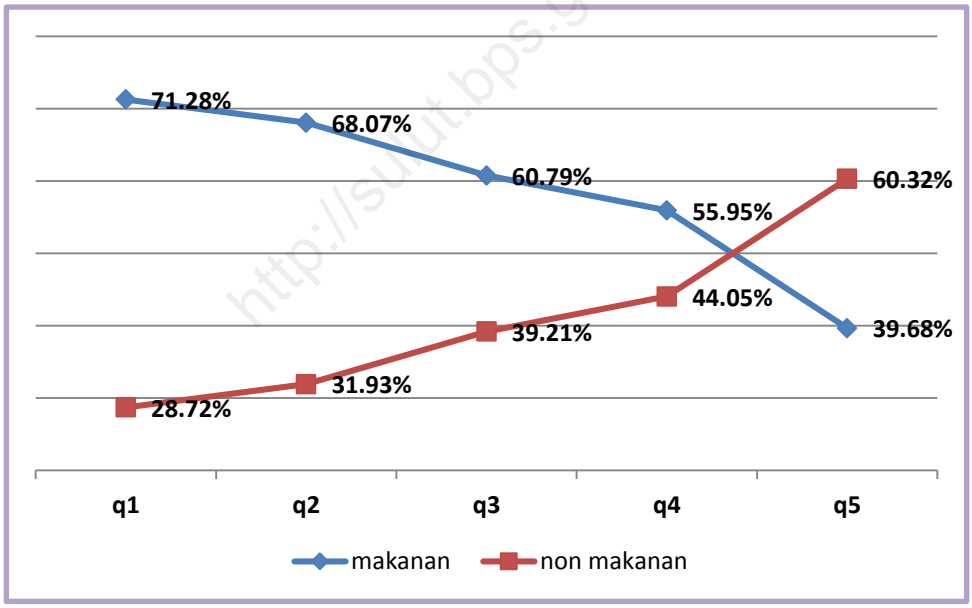

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

E. Pola Konsumsi Menurut Komoditas

Proporsi pengeluaran terhadap suatu komoditas selain menentukan tingkat kesejahteraan juga dapat menentukan komoditas strategis. Informasi komoditas strategis sangat dibutuhkan oleh pemerintah maupun para pengusaha. Komoditas yang diutamakan untuk dipenuhi merupakan komoditas strategis dan dapat ditunjukan dengan besarnya proporsi pengeluaran terhadap komoditas tersebut.

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan 15 Komoditas Strategis dan Tipe Daerah, Tahun 2015

No	15 Komoditas Strategis	Kota	15 Komoditas Strategis	Desa	15 Komoditas Strategis	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Beras	14,80	Beras	19,57	Beras	17,23
2	Nasi campur/ rames	8,36	Rokok kretek filter	9,30	Rokok kretek filter	7,78
3	Rokok kretek filter	6,21	Tongkol/tuna/ cakalang	7,11	Tongkol/tuna/ cakalang	6,10
4	Tongkol/tuna/ cakalang	5,07	Nasi campur/rames	3,63	Nasi campur/rames	5,96
5	Ikan air laut segar lainnya	3,83	Minyak goreng	3,29	Ikan air laut segar lainnya	3,51
6	Mie bakso/ rebus/ goreng	2,92	Ikan air laut segar lainnya	3,19	Rokok kretek tanpa filter	2,97
7	Rokok kretek tanpa filter	2,90	Rokok kretek tanpa filter	3,03	Minyak goreng	2,96
8	Minyak goreng	2,63	Mie bakso/ rebus/ goreng	2,55	Mie bakso/ rebus/ goreng	2,73
9	Susu bubuk	2,61	Gula pasir	2,35	Susu bubuk	2,11
10	Ikan (goreng, bakar, dll.)	2,18	Telur ayam ras	1,89	Gula pasir	2,04
11	Telur ayam ras	2,04	Kue basah	1,83	Telur ayam ras	1,96
12	Susu bubuk bayi	1,85	Daging babi	1,81	Susu bubuk bayi	1,80
13	Roti	1,82	Cabe rawit	1,79	Kue basah	1,79
14	Rokok putih	1,78	Susu bubuk bayi	1,76	Roti	1,61
15	Kue basah	1,75	Susu bubuk	1,64	Cabe rawit	1,57

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Berdasarkan data Susenas Maret 2015, lima komoditi strategis dari jenis makanan secara umum yang dikonsumsi penduduk Sulawesi Utara berturut-turut dari yang paling strategis adalah beras (17,23 persen), rokok kretek filter (7,78 persen), ikan tongkol/tuna/cakalang (6,10 persen), nasi campur/rames (5,96 persen), dan ikan air laut segar lainnya (3,51 persen).

Memang tidak ada perbedaan konsumsi antara penduduk perkotaan dan perdesaan jika dilihat dari komoditas yang paling strategis, yaitu beras. Perbedaan mulai terlihat pada komoditas paling strategis kedua dan seterusnya. Di perkotaan komoditas strategis kedua dan ketiga berturut-turut adalah nasi campur/rames dan rokok kretek filter. Sedangkan di perdesaan komoditas strategis kedua dan ketiga berturut-turut adalah rokok kretek filter dan ikan tongkol/tuna/cakalang.

Dari kelima komoditas strategis di perkotaan dan perdesaan dapat dibagi menjadi komoditas makanan langsung konsumsi dan komoditas makanan yang harus diolah dahulu. Kebiasaan masyarakat perkotaan yang setiap harinya disibukkan dengan rutinitas pekerjaan lebih memilih makanan langsung konsumsi dibanding harus mengolahnya terlebih dahulu. Hal tersebut didukung oleh fakta bahwa nasi campur/rames merupakan konsumsi terbesar kedua masyarakat perkotaan. Berbeda dengan daerah perdesaan, mereka lebih banyak mengkonsumsi komoditas makanan yang perlu diolah dahulu, seperti ikan tongkol/tuna/cakalang.

Tabel 2 menyajikan rata-rata konsumsi per kapita seminggu penduduk Sulawesi Utara berdasarkan beberapa komoditas pokok. Selama periode Maret 2014 – Maret 201. Pada awal bab 3 ini telah disebutkan bahwa persentase pengeluaran konsumsi makanan penduduk mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah konsumsi makanan penduduk per satuan komoditasnya. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa ada 22 dari 30 komoditas pokok yang dikonsumsi penduduk mengalami kenaikan, sedangkan 8 komoditas sisanya mengalami penurunan. Peningkatan komoditas dengan persentase tertinggi terjadi pada komoditas cabe merah yang mengalami kenaikan 270,11 persen atau hampir 4 kali konsumsi tahun 2014. Peningkatan jumlah konsumsi komoditas dengan persentase tertinggi kedua adalah jagung basah dengan kulit yang mencapai 220,87 persen. sejak maret 2013 hingga maret 2015, konsumsi jagung basah dengan kulit ini terus mengalami peningkatan. Sedangkan penurunan komoditas dengan persentase tertinggi terjadi pada minyak kelapa, yaitu mengalami penurunan sebesar 46,18 persen.

Tabel 2. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan Beberapa Komoditas Pokok, Tahun 2015

No	Jenis Bahan Makanan	Satuan	Maret 2014	Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beras (beras lokal, unggul, impor)	Kg	1,8938	1,8657
2	Jagung basah dengan kulit	Kg	0,0073	0,0235
3	Ketela pohon/singkong	Kg	0,1046	0,0895
4	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,0321	0,0526
5	Talas/keladi	Kg	0,0178	0,0158
6	Ikan, udang, hewan air lain segar	Kg	0,5965	0,6636
7	Ikan, udang, hewan air lain diawetkan	Ons	0,2421	0,2154
8	Daging sapi	Kg	0,0020	0,0024
9	Daging babi	Kg	0,0204	0,0342
10	Daging ayam ras	Kg	0,0182	0,0360
11	Daging ayam kampung	Kg	0,0080	0,0115
12	Telur ayam ras	Kg	0,9917	1,2524
13	Telur ayam kampung	Butir	0,0331	0,0527
14	Telur itik/itik manila	Butir	0,0068	0,0148
15	Susu cair pabrik	250 ml*)	0,0216	0,0174

http://sulut.bps.go.id

Tabel 2. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan Beberapa Komoditas Pokok, Tahun 2015

No	Jenis Bahan Makanan	Satuan	Maret 2014	Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16	Susu kental manis	397 gr**)	0,0182	0,0268
17	Susu bubuk	Kg	0,0275	0,0284
18	Susu bubuk bayi	Kg	0,0084	0,0183
19	Bawang merah	Ons	0,4444	0,5900
20	Bawang putih	Ons	0,2471	0,3625
21	Cabe merah	Kg	0,0048	0,0176
22	Cabe rawit	Kg	0,0652	0,0931
23	Tahu	Kg	0,0979	0,1155
24	Tempe	Kg	0,0455	0,0575
25	Minyak kelapa	Liter	0,0850	0,0458
26	Minyak goreng	Liter	0,1840	0,2332
27	Kelapa	Butir	0,1134	0,1396
28	Gula pasir	Ons	1,7064	1,6271
29	Mie instan	80 gr**)	0,5153	0,6391
30	Rokok kretek dan putih	Batang	15,8425	16,5153

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Kenaikan konsumsi yang sangat signifikan pada komoditas jagung basah dengan kulit oleh penduduk Sulawesi Utara dapat sebagai tanda pemerintah setempat untuk menyediakan stok jagung basah dengan kulit yang lebih di pasaran.

8 komoditas yang mengalami penurunan jumlah konsumsi adalah beras, ketela pohon/singkong, talas/keladi, Ikan/udang/hewan air lain yang diawetkan, susu cair pabrik, minyak kelapa dan gula pasir. Beras mengalami penurunan jumlah konsumsi yang paling sedikit, yaitu hanya 1,48 persen.

Hal yang unik terjadi pada konsumsi ikan/udang/hewan air lain. Konsumsi ikan/udang/hewan air lain yang diawetkan tercatat mengalami penurunan sekitar 11 persen. Tetapi ada kenaikan konsumsi ikan/udang/hewan air lain segar sekitar 11 persen juga. Kasus tersebut memberikan kesan bahwa ada pergeseran konsumsi dari ikan/udang/hewan air lain yang diawetkan menjadi ikan/udang/hewan air lain segar oleh para penikmat ikan.

http://sulut.bps.go.id

4

KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

http://sulut.bps.go.id

BAB IV
KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

A. Ukuran Kecukupan Konsumsi Kalori Dan Protein

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan, kemudian hasilnya dijumlahkan.

Tubuh manusia membutuhkan zat makanan untuk dapat menggerakan seluruh organ tubuhnya. Zat makanan tersebut dibutuhkan dalam jumlah yang berbeda-beda. Ada yang dibutuhkan dalam jumlah banyak (*makronutrien*) dan ada pula yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit (*mikronutrien*). Zat makanan yang dibutuhkan dalam jumlah banyak yaitu karbohidrat, protein, dan lemak, sedangkan yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit yaitu mineral dan vitamin.

Dalam publikasi ini hanya disajikan dua zat gizi penting yakni kalori dan protein. Tembakau dan sirih juga tidak disajikan karena kedua bahan makanan tersebut tidak mengandung kalori dan protein (konversi gizi kalori maupun proteinnya bernilai nol) walaupun tembakau dan sirih termasuk ke dalam bahan makanan yang dikonsumsi oleh penduduk Sulawesi Utara.

Angka kecukupan kalori dan protein penduduk Indonesia berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2012 menetapkan patokan kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari masing-masing 2.150 kkal dan 57 gram.

B. Konsumsi Kalori Dan Protein Penduduk Sulawesi Utara

Kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Sulawesi Utara terekam dalam data Susenas yang dikumpulkan BPS. Selain menanyakan nilai pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan, Susenas juga merekam seberapa banyak kuantitas makanan yang dikonsumsi setiap individu. Data kuantitas makanan yang dikonsumsi setiap individu ini dapat menghasilkan seberapa banyak kandungan kalori dan protein yang dikonsumsi penduduk Sulawesi Utara.

Jika berpedoman pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari, yaitu 2.150 kkal dan 57 gram protein, maka rata-rata konsumsi

kalori penduduk Sulawesi Utara pada Maret 2015 masih berada di bawah standar kecukupan yakni hanya sebesar 2.041,87 kkal. Sebaliknya rata-rata konsumsi protein sudah berada di atas standar kecukupan yakni sebesar 57,90 gram protein.

Gambar 5. Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) per kapita per hari Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2015

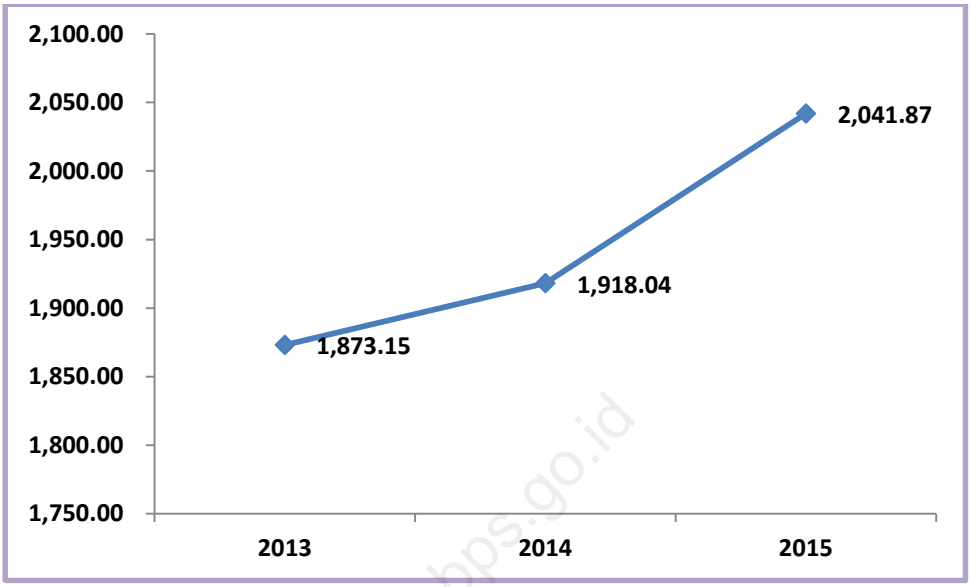

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Walaupun angka konsumsi protein penduduk Sulawesi Utara masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2012, tetapi data susenas mencatat konsumsi kalori dan protein penduduk Sulawesi Utara cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir. Tercatat pada Maret 2015, rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari penduduk Sulawesi Utara sebesar 2.041,87 kkal, mengalami peningkatan dibandingkan Maret 2013. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk pada periode tersebut cenderung naik. Artinya ada anak tangga yang cukup baik bagi pemerintah untuk meningkatkan sedikit lagi konsumsi kalori penduduk.

Sama halnya dengan konsumsi kalori, trend konsumsi protein penduduk Sulawesi Utara cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir. Pada Maret 2013, rata-rata konsumsi protein sebesar 54,91 gram per kapita per hari, dan pada Maret 2015 menjadi 57,90 gram. Walaupun tipis, tetapi konsumsi protein per kapita per hari penduduk Sulawesi Utara masih di atas batas standar kecukupan konsumsi protein berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI (2012).

Gambar 6. Rata-rata Konsumsi Protein (gram) per kapita per hari Penduduk Sulawesi Utara, Tahun 2015

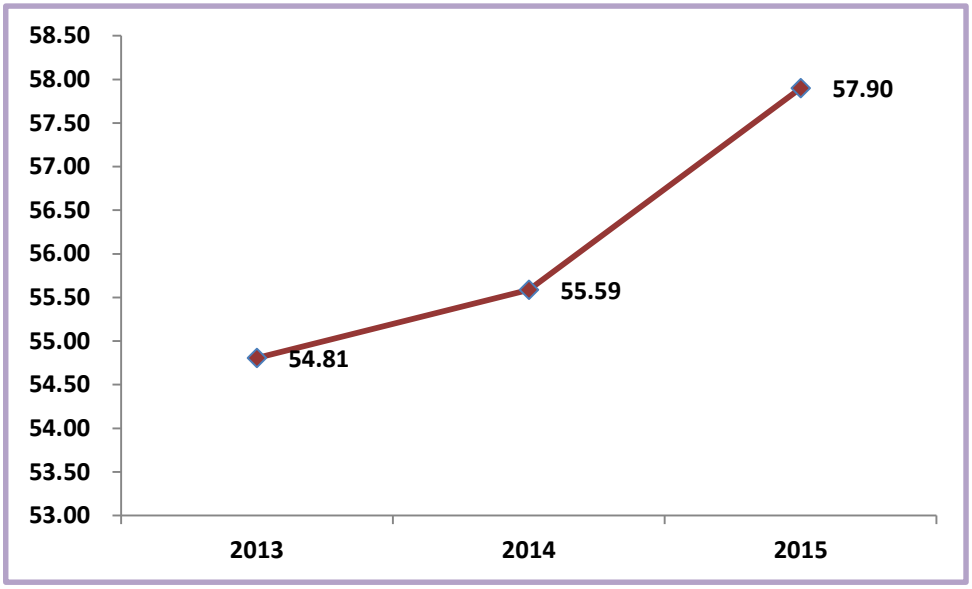

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

C. Konsumsi Kalori Dan Protein Menurut Kelompok Komiditas

Asupan makanan yang bergizi (kalori dan protein) dapat bersumber dari berbagai jenis makanan, sumber nabati maupun hewani. Kandungan gizi dari kedua sumber tersebut sangat diperlukan oleh tubuh dan saling melengkapi fungsinya. Kandungan kalori dari sumber hewani diantaranya adalah jenis makan yang mengandung karbohidrat tinggi seperti beras/tepung beras, tepung ketela pohon, sagu dan lainnya. Sedangkan kandungan kalori yang bersumber dari hewani seperti daging sapi, daging ayam, dendeng, susu bubuk dan lainnya.

Berdasarkan sumbernya, asupan kalori penduduk di perkotaan bersumber dari kelompok padi-padian (940,69 kkal), makanan/minuman jadi (335,57 kkal), dan minyak dan lemak (303,38 kkal). Sedangkan 3 kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar sebagai asupan kalori penduduk di perdesaan adalah kelompok komoditi padi-padian (1.040,75 kkal), minyak dan lemak (320,12 kkal), dan makanan/minuman jadi (227,53 kkal). Komoditi yang masuk dalam kelompok minyak/lemak diantaranya minyak kelapa, minyak goring, dan kelapa. Terlihat jelas bahwa asupan kalori terbanyak kedua penduduk perkotaan adalah makanan/minuman jadi. Padahal makanan/minuman jadi merupakan asupan kalori terbanyak ketiga bagi penduduk perdesaan.

Tabel 3. Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan kelompok komoditas, Tahun 2013 - 2015

Kelompok Komoditas	Kalori			Protein		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi-padian	950,01	993,55	995,12	22,27	23,28	23,38
Umbi-umbian	39,76	37,93	39,82	0,30	0,27	0,30
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	77,48	77,77	84,02	12,72	12,54	13,80
Daging	32,09	24,91	42,49	1,51	1,18	1,98
Telur dan Susu	57,29	48,67	52,62	3,33	2,78	2,88
Sayur-sayuran	34,52	32,49	24,50	2,34	2,14	1,60
Kacang-kacangan	22,37	24,11	28,04	2,28	2,52	2,96
Buah-buahan	49,69	46,73	39,94	0,66	0,66	0,42
Minyak dan Lemak	276,47	296,95	312,49	0,31	0,30	0,30
Bahan Minuman	106,22	108,34	105,03	1,03	1,08	0,74
Bumbu-bumbuan	8,97	9,00	5,78	0,31	0,32	0,22
Konsumsi Lainnya	29,97	30,52	35,22	0,63	0,63	0,76
Makanan dan Minuman Jadi	188,32	187,06	276,80	7,13	7,87	8,55
Tembakau dan Sirih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	**1.873,15**	**1.918,04**	**2.041,87**	**54,81**	**55,59**	**57,90**

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2013 – 2015

http://sulut.bps.go.id

Berdasarkan sumbernya, asupan kalori penduduk di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2015 yang paling banyak bersumber dari kelompok padi-padian, yaitu sebesar 995,12 kkal. Kelompok komoditas penghasil kalori terbanyak setelah padi-padian adalah Minyak dan Lemak sebesar 312,49 kkal. Kemudian kelompok Makanan dan Minuman Jadi menjadi penghasil kalori terbanyak ketiga, yaitu sebesar 276,80 kkal.

Sedangkan 3 kelompok komoditi yang memiliki kontribusi terbesar sebagai asupan protein adalah kelompok komoditi padi-padian (23,38 gram), Ikan/Udang/Cumi/Kerang (13,80 gram), dan makanan/minuman jadi (8,55 gram).

D. Konsumsi Kalori Dan Protein Di Perkotaan Dan Perdesaan

Berdasarkan tipe daerahnya, rata-rata konsumsi kalori di perkotaan maupun perdesaan belum memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori yang disyaratkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI, yaitu hanya mencapai 2.045,05 kkal untuk penduduk di perkotaan dan 2.039,21 kkal di perdesaan. Sedangkan kandungan protein, rata-rata konsumsi penduduk di perkotaan telah di atas standar, yakni 60,74 gram, dan rata-rata konsumsi penduduk di perdesaan berada di bawah standar, yaitu 55,51 gram. Besarnya asupan protein penduduk di perkotaan menggambarkan kondisi kesejateraan penduduknya. Mengingat komoditi yang mengandung protein tinggi biasanya dijual dengan harga lebih mahal, seperti daging, ikan, telor dan lain sebagainya. Penduduk perdesaan yang lebih miskin dibandingkan penduduk perkotaan dianggap tidak lebih mampu untuk membeli komoditas yang mengandung protein tinggi tersebut.

http://sulut.bps.go.id

Tabel 4. Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan Tipe Daerah, Tahun 2015

Keterangan	Kalori (kkal)			Protein (gram)		
	Kota	Desa	Total	Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan/Minuman yang perlu dimasak di rumah	1.709,48	1.811,68	1.765,07	47,46	47,93	49,34
Makanan/Minuman jadi	335,57	227,53	276,80	11,61	5,99	8,55
Total	**2.045,05**	**2.039,21**	**2.041,87**	**60,74**	**55,51**	**57,90**

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

Data tentang porsi gizi yang dikonsumsi penduduk yang berasal dari makanan jadi, dipisahkan dengan konsumsi dari makanan dan minuman yang perlu dimasak di rumah karena perubahan porsi makanan jadi mungkin mengindikasikan perubahan

pola konsumsi yang berkaitan dengan proses modernisasi. Tabel 4 memperlihatkan konsumsi kalori yang berasal dari Makanan/Minuman jadi penduduk perkotaan lebih dari konsumsi kalori penduduk perdesaan. Perbedaan yang begitu mencolok terjadi pada konsumsi protein. Protein yang dikonsumsi penduduk perkotaan dari makanan/minuman jadi hampir 2 kali lipat konsumsi penduduk perdesaan.

Tabel 5. Rata-rata Konsumsi Kalori (kkal) dan Protein (gram) Penduduk Sulawesi Utara Berdasarkan kelompok komoditas dan Klasifikasi Desa/Kelurahan, Tahun 2015

Kelompok Komoditas	Kalori			Protein		
	Kota	Desa	Total	Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi-padian	940,69	1040,75	995,12	22,09	24,46	23,38
Umbi-umbian	29,35	48,60	39,82	0,25	0,35	0,30
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	79,00	88,22	84,02	13,24	14,28	13,80
Daging	48,60	37,37	42,49	2,40	1,63	1,98
Telur dan Susu	62,86	44,03	52,62	3,45	2,40	2,88
Sayur-sayuran	25,42	23,73	24,50	1,66	1,54	1,60
Kacang-kacangan	34,81	22,37	28,04	3,69	2,34	2,96
Buah-buahan	41,33	38,78	39,94	0,44	0,40	0,42
Minyak dan Lemak	303,38	320,12	312,49	0,16	0,42	0,30
Bahan Minuman	96,75	111,98	105,03	0,63	0,84	0,74
Bumbu-bumbuan	4,92	6,50	5,78	0,21	0,23	0,22
Konsumsi Lainnya	42,37	29,22	35,22	0,91	0,63	0,76
Makanan dan Minuman Jadi	335,57	227,53	276,80	11,61	5,99	8,55
Tembakau dan Sirih	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	**2045,05**	**2039,21**	**2041,87**	**60,74**	**55,51**	**57,90**

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Papua. *Pengeluaran Konsumsi untuk Penduduk Papua (Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2013)*. Jayapura : 2014

BPS Provinsi Sulawesi Utara. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Utara 2015*. Manado : 2016

BPS Provinsi Sulawesi Utara. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Utara 2015*. Manado : 2016

BPS Provinsi Sulawesi Utara. *Pengeluaran Konsumsi Penduduk Sulawesi Utara Tahun 2014 (Berdasarkan Hasil Susenas Maret Tahun 2014)*. Manado : 2015

Badan Pusat Statistik. *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia per Provinsi*. Jakarta : 2012

http://sulut.bps.go.id

LAMPIRAN

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**PADI-PADIAN**	-	-	**70.168**
2	Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	7,6082	68.083
3	Beras ketan	Kg	0,0073	80
4	Jagung basah degan kulit	Kg	0,1264	758
5	Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0,0449	237
6	Tepung terigu	Kg	0,1346	1.010
7	**UMBI-UMBIAN**	-	-	**4.941**
8	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,2108	1.395
9	Ketela pohon/singkong	Kg	0,2868	1.726
10	Sagu	Kg	0,0408	380
11	Talas/keladi	Kg	0,0449	416
12	Kentang	Kg	0,0935	1.015
13	Gaplek	Kg	0,0010	9
14	**IKAN**	-	-	**57.871**
15	Tongkol/tuna/cakalang	Kg	1,2608	23.316
16	Kembung	Kg	0,2854	5.400
17	Teri	Kg	0,0518	1.047
18	Mujair	Kg	0,2453	5.540
19	Bandeng	Kg	0,0055	112
20	Lele/patin/gabus/belut	Kg	0,0064	114
21	Ikan air tawar/payau segar lainnya	Kg	0,0409	902
22	Ikan air laut segar lainnya	Kg	0,8405	17.636

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (Lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam (segar)	Kg	0,0377	982
24	Ikan air tawar/payau diawetkan	Ons	0,0527	158
25	Ikan air laut diawetkan	Ons	0,5763	2.103
26	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam diawetkan	Ons	0,0285	113
27	Ikan dalam kaleng	Ons	0,1094	448
28	**DAGING**	-	-	**15.392**
29	Daging sapi	Kg	0,0106	823
30	Daging babi	Kg	0,1330	5.877
31	Daging ayam ras	Kg	0,2325	6.482
32	Daging ayam kampung	Kg	0,0432	1.641
33	Daging diawetkan	Kg	0,0134	459
34	Tetelan	Kg	0,0015	110
35	**TELUR DAN SUSU**	-	-	**32.419**
36	Telur ayam ras	Butir	6,3861	9.382
37	Telur ayam kampung	Butir	0,2024	456
38	Telur itik/manila	Butir	0,0680	119
39	Telur puyuh	Butir	0,1613	103
40	Susu bubuk	Kg	0,1616	11.988
41	Susu cair pabrik	250 ml	0,1205	725
42	Susu kental manis	397 Gram	0,1329	1.142
43	Susu bubuk bayi	Kg	0,0764	8.504

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (Lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
44	**SAYUR-SAYURAN**	-	-	**31.964**
45	Bayam	Kg	0,1095	1.026
46	Kangkung	Kg	0,5593	4.597
47	Sawi hijau	Kg	0,1596	1.122
48	Buncis	Kg	0,0668	591
49	Kacang panjang	Kg	0,1143	886
50	Tomat	Kg	0,8672	4.765
51	Daun ketela pohon	Kg	0,0864	476
52	Terong	Kg	0,1222	893
53	Tauge	Kg	0,0576	533
54	Sayur sop/capcay	Bungkus	0,1468	556
55	Sayur asam/lodeh	Bungkus	0,0088	52
56	Nangka muda	Kg	0,0121	83
57	Bawang merah	Ons	2,7233	5.345
58	Bawang putih	Ons	1,6973	3.451
59	Cabe merah	Kg	0,0961	1.453
60	Cabe rawit	Kg	0,3764	6.136
61	**KACANG-KACANGAN**	-	-	**6.864**
62	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,0197	348
63	Tahu	Kg	0,6107	3.916
64	Tempe	Kg	0,3263	2.600

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (Lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
65	**BUAH-BUAHAN**	-	-	**19.362**
66	Jeruk	Kg	0,0776	1.307
67	Mangga	Kg	0,1304	1.047
68	Apel	Kg	0,0990	2.532
69	Rambutan	Kg	0,2151	1.815
70	Duku	Kg	0,2748	2.578
71	Durian	Kg	0,0577	954
72	Salak	Kg	0,0519	336
73	Pisang	Kg	0,7282	5.172
74	Pepaya	Kg	0,4081	2.574
75	Semangka	Kg	0,1342	1.048
76	**MINYAK DAN LEMAK**	-	-	**14.278**
77	Minyak goreng	Liter	1,0574	12.114
78	Minyak kelapa	Liter	0,1557	1.491
79	Kelapa	Butir	0,2901	673
80	**BAHAN MINUMAN**	-	-	**14.353**
81	Gula pasir	Ons	6,4764	7.973
82	Gula merah	Ons	0,2873	558
83	Teh Bubuk	Ons	0,0816	130
84	Teh Celup (sachet)	2 gram	5,5188	1.853
85	Kopi Bubuk	Ons	0,7287	1.739
86	Kopi instan (sachet)	20 instan	1,7200	2.099

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (Lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
87	**BUMBU-BUMBUAN**	-	-	**7.552**
88	Garam	Gram	85,3079	652
89	Kemiri	Gram	14,5972	603
90	Ketumbar/jinten	Gram	0,7848	48
91	Merica/lada	Gram	3,5529	298
92	Asam	Gram	0,4921	36
93	Terasi/petis	Gram	1,2131	101
94	Kecap	100 ml	0,4511	1.817
95	Penyedap masakan/vetsin	Gram	26,9943	1.101
96	Bumbu masak instan	Gram	11,7276	780
97	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit,dll)	Gram	37,3506	2.116
98	**KONSUMSI LAINNYA**	-	-	**6.869**
99	Mie instan	80 gr	3,2999	6.312
100	Kerupuk mentah	Ons	0,2019	394
101	Bubur bayi kemasan	150 gram	0,0181	163
102	**MAKANAN MINUMAN JADI**	-	-	**127.840**
103	Roti	Potong	6,9644	8.365
104	Kue kering/biskuit	Ons	1,7024	3.614
105	Kue basah	Buah	7,6762	8.054
106	Makanan gorengan	Potong	6,9017	6.880
107	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,3219	2.789

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.1. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (Lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
108	Nasi campur/rames	Porsi	3,2072	38.450
109	Nasi goreng	Porsi	0,6203	5.772
110	Nasi putih	Porsi	0,2361	926
111	Lontong/ketupat sayur	Porsi	0,0873	487
112	Soto/gule/sop/rawon	Porsi	0,1789	2.193
113	Mie bakso/rebus/goreng	Porsi	1,6041	13.432
114	Makanan ringan anak-anak	Ons	1,9763	4.202
115	Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong	2,0617	10.034
116	Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong	0,3704	2.963
117	Air kemasan	Liter	0,8829	3.380
118	Air kemasan galon	Galon	1,1428	6.796
119	Es lainnya	Porsi	0,6055	2.640
120	Minuman bersoda/mengandung CO2	Liter	0,3031	1.879
121	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu, dll)	Gelas	1,1488	3.689
122	Minuman Keras/beralkohol	Liter	0,0741	1.296
123	**TEMBAKAU DAN SIRIH**	-	-	**50.115**
124	Rokok kretek tanpa filter	Batang	16,8287	13.344
125	Rokok kretek filter	Batang	36,3326	28.572
126	Rokok putih	Batang	10,3188	8.199

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**PADI-PADIAN**	-	-	**80.527**
2	Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	8,3209	77.908
3	Beras ketan	Kg	0,0148	186
4	Jagung basah degan kulit	Kg	0,0788	492
5	Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0,1466	684
6	Tepung terigu	Kg	0,1601	1.257
7	**UMBI-UMBIAN**	-	-	**7.468**
8	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,2378	1.571
9	Ketela pohon/singkong	Kg	0,4647	2.686
10	Sagu	Kg	0,1201	1.327
11	Talas/keladi	Kg	0,0872	826
12	Kentang	Kg	0,0904	1.058
13	Gaplek	Kg	0,0000	0
14	**IKAN**	-	-	**55.866**
15	Tongkol/tuna/cakalang	Kg	1,7734	28.280
16	Kembung	Kg	0,2435	3.922
17	Teri	Kg	0,0873	1.518
18	Mujair	Kg	0,1568	3.636
19	Bandeng	Kg	0,0036	70
20	Lele/patin/gabus/belut	Kg	0,0056	115
21	Ikan air tawar/payau segar lainnya	Kg	0,0402	900
22	Ikan air laut segar lainnya	Kg	0,5664	12.697

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam (segar)	Kg	0,0256	668
24	Ikan air tawar/payau diawetkan	Ons	0,0174	60
25	Ikan air laut diawetkan	Ons	0,8795	3.420
26	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam diawetkan	Ons	0,0209	130
27	Ikan dalam kaleng	Ons	0,1361	450
28	**DAGING**	-	-	**13.310**
29	Daging sapi	Kg	0,0097	777
30	Daging babi	Kg	0,1579	7.190
31	Daging ayam ras	Kg	0,0890	2.743
32	Daging ayam kampung	Kg	0,0543	2.484
33	Daging diawetkan	Kg	0,0029	114
34	Tetelan	Kg	0,0002	1
35	**TELUR DAN SUSU**	-	-	**22.958**
36	Telur ayam ras	Butir	4,5133	7.532
37	Telur ayam kampung	Butir	0,2455	607
38	Telur itik/manila	Butir	0,0595	106
39	Telur puyuh	Butir	0,0314	31
40	Susu bubuk	Kg	0,0885	6.519
41	Susu cair pabrik	250 ml	0,0363	232
42	Susu kental manis	397 Gram	0,0999	933
43	Susu bubuk bayi	Kg	0,0805	6.997

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
44	**SAYUR-SAYURAN**	-	-	**32.593**
45	Bayam	Kg	0,0871	796
46	Kangkung	Kg	0,5283	5.029
47	Sawi hijau	Kg	0,0595	447
48	Buncis	Kg	0,0341	304
49	Kacang panjang	Kg	0,1268	945
50	Tomat	Kg	0,9068	5.312
51	Daun ketela pohon	Kg	0,1126	680
52	Terong	Kg	0,1373	1.329
53	Tauge	Kg	0,0279	346
54	Sayur sop/capcay	Bungkus	0,0307	145
55	Sayur asam/lodeh	Bungkus	0,0222	119
56	Nangka muda	Kg	0,0155	103
57	Bawang merah	Ons	2,3653	5.262
58	Bawang putih	Ons	1,4335	3.583
59	Cabe merah	Kg	0,0581	1.062
60	Cabe rawit	Kg	0,4179	7.131
61	**KACANG-KACANGAN**	-	-	**5.066**
62	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,0212	360
63	Tahu	Kg	0,3976	3.093
64	Tempe	Kg	0,1798	1.614

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
65	**BUAH-BUAHAN**	-	-	**15.440**
66	Jeruk	Kg	0,0431	561
67	Mangga	Kg	0,1642	1.323
68	Apel	Kg	0,0260	723
69	Rambutan	Kg	0,2525	2.634
70	Duku	Kg	0,1245	1.086
71	Durian	Kg	0,1293	1.888
72	Salak	Kg	0,0579	419
73	Pisang	Kg	0,7557	4.313
74	Pepaya	Kg	0,2789	1.717
75	Semangka	Kg	0,1045	776
76	**MINYAK DAN LEMAK**	-	-	**16.619**
77	Minyak goreng	Liter	0,9505	13.077
78	Minyak kelapa	Liter	0,2300	2.083
79	Kelapa	Butir	0,8568	1.459
80	**BAHAN MINUMAN**	-	-	**15.682**
81	Gula pasir	Ons	7,3901	9.338
82	Gula merah	Ons	0,4365	665
83	Teh Bubuk	Ons	0,0783	147
84	Teh Celup (sachet)	2 gram	3,4459	1.366
85	Kopi Bubuk	Ons	1,1501	2.998
86	Kopi instan (sachet)	20 instan	0,8963	1.168

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
87	**BUMBU-BUMBUAN**	-	-	**8.277**
88	Garam	Gram	120,3602	818
89	Kemiri	Gram	20,6999	695
90	Ketumbar/jinten	Gram	1,5606	56
91	Merica/lada	Gram	4,0016	245
92	Asam	Gram	1,1035	39
93	Terasi/petis	Gram	1,6403	60
94	Kecap	100 ml	0,2518	1.206
95	Penyedap masakan/vetsin	Gram	33,7146	1.565
96	Bumbu masak instan	Gram	13,2092	752
97	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit,dll)	Gram	56,7823	2.840
98	**KONSUMSI LAINNYA**	-	-	**5.174**
99	Mie instan	80 gr	2,2688	4.555
100	Kerupuk mentah	Ons	0,1323	317
101	Bubur bayi kemasan	150 gram	0,0320	302
102	**MAKANAN MINUMAN JADI**	-	-	**66.537**
103	Roti	Potong	6,2137	5.633
104	Kue kering/biskuit	Ons	1,2467	2.141
105	Kue basah	Buah	8,1084	7.285
106	Makanan gorengan	Potong	5,5467	4.880
107	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,1521	1.159

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.2. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
108	Nasi campur/rames	Porsi	1,3155	14.445
109	Nasi goreng	Porsi	0,3044	2.188
110	Nasi putih	Porsi	0,1283	543
111	Lontong/ketupat sayur	Porsi	0,0163	99
112	Soto/gule/sop/rawon	Porsi	0,0740	831
113	Mie bakso/rebus/goreng	Porsi	1,3917	10.152
114	Makanan ringan anak-anak	Ons	1,6010	3.030
115	Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong	0,6762	2.562
116	Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong	0,1811	1.388
117	Air kemasan	Liter	0,3011	1.096
118	Air kemasan galon	Galon	0,4172	2.267
119	Es lainnya	Porsi	0,4058	1.393
120	Minuman bersoda/mengandung CO2	Liter	0,1192	770
121	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu, dll)	Gelas	0,7530	2.284
122	Minuman Keras/beralkohol	Liter	0,1422	2.395
123	**TEMBAKAU DAN SIRIH**	-	-	**52.499**
124	Rokok kretek tanpa filter	Batang	17,3122	12.058
125	Rokok kretek filter	Batang	54,7148	37.031
126	Rokok putih	Batang	4,8727	3.410

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**PADI-PADIAN**	-	-	**75.803**
2	Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	7,9959	73.428
3	Beras ketan	Kg	0,0114	138
4	Jagung basah degan kulit	Kg	0,1005	613
5	Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0,1002	480
6	Tepung terigu	Kg	0,1485	1.144
7	**UMBI-UMBIAN**	-	-	**6.316**
8	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,2255	1.490
9	Ketela pohon/singkong	Kg	0,3836	2.248
10	Sagu	Kg	0,0839	895
11	Talas/keladi	Kg	0,0679	639
12	Kentang	Kg	0,0918	1.039
13	Gaplek	Kg	0,0005	4
14	**IKAN**	-	-	**56.780**
15	Tongkol/tuna/cakalang	Kg	1,5396	26.016
16	Kembung	Kg	0,2626	4.596
17	Teri	Kg	0,0711	1.303
18	Mujair	Kg	0,1971	4.504
19	Bandeng	Kg	0,0045	89
20	Lele/patin/gabus/belut	Kg	0,0060	115
21	Ikan air tawar/payau segar lainnya	Kg	0,0405	901
22	Ikan air laut segar lainnya	Kg	0,6914	14.949

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam (segar)	Kg	0,0311	811
24	Ikan air tawar/payau diawetkan	Ons	0,0335	105
25	Ikan air laut diawetkan	Ons	0,7412	2.820
26	Udang/cumi/sotong/kerang/ketam diawetkan	Ons	0,0243	122
27	Ikan dalam kaleng	Ons	0,1239	449
28	**DAGING**	-	-	**14.259**
29	Daging sapi	Kg	0,0101	798
30	Daging babi	Kg	0,1466	6.591
31	Daging ayam ras	Kg	0,1544	4.448
32	Daging ayam kampung	Kg	0,0492	2.100
33	Daging diawetkan	Kg	0,0077	272
34	Tetelan	Kg	0,0008	50
35	**TELUR DAN SUSU**	-	-	**27.272**
36	Telur ayam ras	Butir	5,3674	8.375
37	Telur ayam kampung	Butir	0,2258	538
38	Telur itik/manila	Butir	0,0634	112
39	Telur puyuh	Butir	0,0907	64
40	Susu bubuk	Kg	0,1219	9.013
41	Susu cair pabrik	250 ml	0,0747	457
42	Susu kental manis	397 Gram	0,1149	1.028
43	Susu bubuk bayi	Kg	0,0786	7.685

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
44	**SAYUR-SAYURAN**	-	-	**32.306**
45	Bayam	Kg	0,0973	901
46	Kangkung	Kg	0,5424	4.832
47	Sawi hijau	Kg	0,1052	755
48	Buncis	Kg	0,0490	435
49	Kacang panjang	Kg	0,1211	918
50	Tomat	Kg	0,8887	5.063
51	Daun ketela pohon	Kg	0,1007	587
52	Terong	Kg	0,1304	1.130
53	Tauge	Kg	0,0414	431
54	Sayur sop/capcay	Bungkus	0,0836	333
55	Sayur asam/lodeh	Bungkus	0,0161	89
56	Nangka muda	Kg	0,0139	94
57	Bawang merah	Ons	2,5286	5.300
58	Bawang putih	Ons	1,5538	3.523
59	Cabe merah	Kg	0,0754	1.240
60	Cabe rawit	Kg	0,3990	6.677
61	**KACANG-KACANGAN**	-	-	**5.886**
62	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,0205	354
63	Tahu	Kg	0,4948	3.468
64	Tempe	Kg	0,2466	2.063

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
65	**BUAH-BUAHAN**	-	-	**17.229**
66	Jeruk	Kg	0,0588	901
67	Mangga	Kg	0,1488	1.197
68	Apel	Kg	0,0593	1.548
69	Rambutan	Kg	0,2354	2.260
70	Duku	Kg	0,1930	1.767
71	Durian	Kg	0,0966	1.462
72	Salak	Kg	0,0552	381
73	Pisang	Kg	0,7432	4.705
74	Pepaya	Kg	0,3378	2.108
75	Semangka	Kg	0,1180	900
76	**MINYAK DAN LEMAK**	-	-	**15.551**
77	Minyak goreng	Liter	0,9993	12.638
78	Minyak kelapa	Liter	0,1961	1.813
79	Kelapa	Butir	0,5984	1.100
80	**BAHAN MINUMAN**	-	-	**15.076**
81	Gula pasir	Ons	6,9734	8.716
82	Gula merah	Ons	0,3685	616
83	Teh Bubuk	Ons	0,0798	139
84	Teh Celup (sachet)	2 gram	4,3912	1.588
85	Kopi Bubuk	Ons	0,9579	2.424
86	Kopi instan (sachet)	20 instan	1,2719	1.593

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
87	**BUMBU-BUMBUAN**	-	-	**7.946**
88	Garam	Gram	104,3749	742
89	Kemiri	Gram	17,9168	653
90	Ketumbar/jinten	Gram	1,2068	52
91	Merica/lada	Gram	3,7970	269
92	Asam	Gram	0,8247	38
93	Terasi/petis	Gram	1,4454	79
94	Kecap	100 ml	0,3427	1.485
95	Penyedap masakan/vetsin	Gram	30,6499	1.353
96	Bumbu masak instan	Gram	12,5335	765
97	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit,dll)	Gram	47,9206	2.510
98	**KONSUMSI LAINNYA**	-	-	**5.947**
99	Mie instan	80 gr	2,7390	5.356
100	Kerupuk mentah	Ons	0,1640	352
101	Bubur bayi kemasan	150 gram	0,0257	239
102	**MAKANAN MINUMAN JADI**	-	-	**94.494**
103	Roti	Potong	6,5561	6.879
104	Kue kering/biskuit	Ons	1,4545	2.813
105	Kue basah	Buah	7,9113	7.636
106	Makanan gorengan	Potong	6,1647	5.792
107	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,2295	1.902

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.3. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Perkapita Sebulan Penduduk Perkotaan+Perdesaan Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas Tahun 2015 (lanjutan)

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
108	Nasi campur/rames	Porsi	2,1782	25.392
109	Nasi goreng	Porsi	0,4485	3.822
110	Nasi putih	Porsi	0,1775	718
111	Lontong/ketupat sayur	Porsi	0,0487	276
112	Soto/gule/sop/rawon	Porsi	0,1218	1.452
113	Mie bakso/rebus/goreng	Porsi	1,4886	11.648
114	Makanan ringan anak-anak	Ons	1,7722	3.564
115	Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong	1,3080	5.970
116	Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong	0,2674	2.106
117	Air kemasan	Liter	0,5664	2.137
118	Air kemasan galon	Galon	0,7481	4.332
119	Es lainnya	Porsi	0,4969	1.962
120	Minuman bersoda/mengandung CO2	Liter	0,2031	1.276
121	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu, dll)	Gelas	0,9335	2.924
122	Minuman Keras/beralkohol	Liter	0,1111	1.894
123	**TEMBAKAU DAN SIRIH**	-	-	**51.412**
124	Rokok kretek tanpa filter	Batang	17,0917	12.645
125	Rokok kretek filter	Batang	46,3317	33.173
126	Rokok putih	Batang	7,3564	5.594

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	**PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA**	**272.042**	**149.691**	**205.488**
2	perkiraan sewa sebulan untuk rumah sendiri/bebas sewa	107.784	61.263	82.479
3	nilai kontrak untuk rumah/kamar kontrakan	2.519	147	1.229
4	nilai sewa untuk rumah/kamar sewa	6.104	271	2.931
5	perkiraan sewa untuk rumah dinas atau lainnya	2.006	960	1.437
6	Listrik	27.860	12.379	19.439
7	Air (PAM/Pikulan/Beli)	6.572	1.173	3.635
8	L P G	8.704	5.603	7.018
9	Gas Kota	14	0	6
10	Minyak Tanah	5.376	2.849	4.001
11	Arang/Batu Bara/Briket	4	62	35
12	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya	1.635	7.138	4.628
13	Pemakaian Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk generator	392	1.053	751
14	Pemakaian minyak pelumas untuk generator	7	38	24
15	Pemeliharaan dan perbaikan untuk generator	11	52	33
16	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb., termasuk ongkos tukang)	4.472	2.770	3.546
17	Lainnya (batu baterai, aki, korek api, obat nyamuk, bola lampu, pewangi ruangan, cairan pembersih lantai, dsb.)	5.533	4.218	4.818
18	Bensin untuk kendaraan bermotor	45.544	25.679	34.739
19	Pertamax untuk kendaraan bermotor	883	323	578

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
20	Solar untuk kendaraan bermotor	2.238	1.868	2.036
21	Minyak Pelumas untuk kendaraan motor	3.542	2.461	2.954
22	Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan bermotor (minyak rem, air aki, aki, kanvas rem, kopling, dsb.)	5.087	2.677	3.776
23	Rekening telepon rumah	753	54	372
24	Pulsa HP	28.484	14.715	20.994
25	Benda pos (wesel, materai, perangko, dll)	88	20	51
26	Biaya internet	6.093	1.861	3.791
27	Lainnya (warnet, nomor perdana, kirim paket dll)	340	56	185
28	**ANEKA BARANG DAN JASA**	**139.855**	**72.480**	**103.206**
29	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo	14.075	8.840	11.228
30	Barang kecantikan (minyak wangi, minyak rambut, deodoran, bedak, kawat gigi, gunting kuku, rambut palsu/wig, lipstik, sisir, dsb.), dan pembalut wanita	13.527	7.338	10.161
31	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut (ongkos pangkas rambut, kriting, rebounding, cream bath, lulur/spa, dsb.)	7.701	2.861	5.068
32	Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair)	6.580	5.319	5.894
33	Bahan pemeliharaan pakaian (pelembut dan pengharum, pemutih, pelicin, kapur barus, dan lainnya)	2.356	1.369	1.819
34	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat-alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa majalah/bacaan	2.851	1.018	1.854
35	Barang lainnya (tisue, pampers, tusuk sate, dsb.)	4.606	2.714	3.577
36	Rumah Sakit Pemerintah	3.431	3.880	3.675

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
37	Rumah Sakit Swasta	4.475	3.381	3.880
38	Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	304	689	513
39	Praktek Dokter/Poliklinik (termasuk Praktek Dokter di Poli swasta RS Pemerintah)	1.793	1.117	1.425
40	Praktek Petugas Kesehatan (Bidan/Perawat/mantri kesehatan)	189	548	384
41	Praktek Pengobatan Tradisional	221	349	290
42	Dukun Penolong Persalinan	32	59	47
43	Biaya Obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dll)	946	725	826
44	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, dsb)	1.825	878	1.310
45	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan	277	282	280
46	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan	137	369	263
47	Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu (protese) dan kursi roda	172	73	118
48	Periksa hamil	232	208	219
49	Imunisasi	82	47	63
50	KIR / Medical Check Up	232	52	134
51	Keluarga Berencana	850	730	785
52	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya (vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, urut, fitness, dsb.)	246	100	167
53	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal)	1.837	805	1.275
54	Uang sekolah (SPP) dan iuran BP3/POMG	17.324	7.991	12.247
55	Iuran sekolah lainnya (ketrampilan, les, tes, dsb.)	881	500	674

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
56	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran	1.837	991	1.377
57	Alat-alat tulis (pulpen, pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, jangka, dsb.)	1.324	889	1.087
58	Uang kursus	524	51	267
59	Transportasi darat (biaya naik becak, mikrolet, minibus,bus, kereta api, dsb)	19.620	10.176	14.483
60	Transportasi udara/pesawat (tiket, airport tax, dll)	7.275	2.012	4.412
61	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut	1.362	1.112	1.226
62	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)	710	49	350
63	Hotel/motel/penginapan	842	229	509
64	Hiburan (Bioskop, sandiwara, olahraga, dekoder, langganan TV kabel dan rekreasi lain (tidak termasuk transpor dan pembelian barang untuk rekreasi)	1.676	991	1.304
65	Gaji/Upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir	16.570	3.421	9.418
66	Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb)	649	143	374
67	Jasa lainnya (Pembuatan KTP, SIM, akte kelahiran, foto copy, photo, dsb.)	285	173	224
68	**PAKAIAN, ALAS KAKI DAN TUTUP KEPALA**	**31.582**	**23.708**	**27.299**
69	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa (jas, seragam, kemeja, jaket, sarung, celana, kaos oblong, pakaian dalam, dsb.)	8.107	6.342	7.147
70	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa (seragam, gaun, kain panjang, blus, blaze/jas wanita, daster, baju hangat, rok, sarung, selendang, angkin, pakaian dalam, dsb.)	10.350	7.106	8.585
71	Pakaian jadi untuk anak-anak (seragam, baju, celana, kaos, pakaian dalam, popok bayi, dsb.)	4.076	4.348	4.224

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
72	Bahan pakaian untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (wool, poliester, katun, sutera, dsb.)	937	601	754
73	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, benang jahit, dan barang lain untuk keperluan menjahit	608	328	456
74	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb.)	6.470	4.187	5.228
75	Tutup kepala untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (topi, kopiah, kerudung, dsb.)	345	366	357
76	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dasi, binatu/laundry, gantungan pakaian, dsb.)	689	429	547
77	**BARANG TAHAN LAMA**	**36.450**	**23.323**	**29.309**
78	Meubelair (meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, lemari pajang, rak pajang, kaca/cermin, dsb.)	3.645	3.764	3.710
79	Peralatan rumah tangga (mesin jahit, lemari es, kipas angin, mesin cuci, AC, dsb.)	1.229	1.190	1.208
80	Perlengkapan perabot rumah tangga (kasur, bantal, taplak, sprei, sarung bantal, selimut, gorden,dsb)	1.912	1.671	1.781
81	Perkakas rumah tangga (seterika, sapu, gunting, pisau, golok, cangkul, gergaji, vacum cleaner, gantungan baju, alat solder, dsb.)	434	469	453
82	Alat-alat dapur/makan (rak piring, kompor, periuk, panci, ember, pisau dapur, penggorengan, sendok, termos, piring, gelas, mixer, rice cooker, blender, microwave, oven, dan pecah belah lainnya yang terbuat dari gelas/keramik/melamin/plastik, dsb.)	788	1.157	989
83	Barang-barang pajangan/hiasan (hiasan dinding, aquarium, barang hiasan terbuat dari keramik, porselen, onyx, marmer, kayu, dsb.)	443	156	287
84	Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga	505	263	373

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
85	Pembelian HP dan assessorisnya, termasuk perbaikannya	3.324	1.814	2.503
86	Pembelian, kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya dan perbaikannya	215	92	148
87	Pembelian arloji, jam , payung, tas, koper dan perlengkapannya	658	288	456
88	Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia (mas, berlian, mutiara, dsb.) dan perbaikannya	634	482	551
89	Pembelian mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah imitasi	341	251	292
90	Pembelian televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, gitar, piano/organ, komputer dan perbaikannya	1.496	972	1.211
91	Pembelian alat dan perlengkapan olahraga (catur, raket, bola, net, bet, stik, termasuk baju renang, sepatu bola/roda, kacamata renang) dan perbaikannya	104	311	216
92	Pembelian kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda, dsb.) dan perbaikan besar	19.387	9.677	14.105
93	Binatang dan tanaman peliharaan termasuk biaya pemeliharaannya	885	591	725
94	Barang tahan lama lainnya (instalasi listrik/telepon/leding, ayunan, kereta bayi, dsb.) dan perbaikannya	452	174	301
95	**PAJAK, PUNGUTAN DAN ASURANSI**	**16.459**	**8.052**	**11.886**
96	Pajak bumi dan bangunan (PBB)	1.174	671	900
97	Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor	7.090	4.757	5.821
98	Pungutan/retribusi (iuran RT/RW, sampah, keamanan, kuburan, dsb.)	571	243	393
99	Asuransi kesehatan	6.842	2.308	4.376
100	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)	720	49	355

http://sulut.bps.go.id

Tabel L.4. Rata-rata Konsumsi Komoditas Bukan Makanan Perkapita Sebulan Penduduk Sulawesi Utara berdasarkan Jenis Komoditas dan Tipe Daerah Tahun 2015 (lanjutan)

No	Jenis Komoditas	Tipe Daerah		
		Kota	Desa	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
101	Lainnya (tilang, PPh, dsb.)	61	25	42
102	**KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI**	**23.306**	**11.641**	**16.960**
103	Perkawinan (sewa alat seperti peralatan pengantin, kursi, tenda, piring, jasa seperti ongkos perias pengantin, penghulu, serta sewa gedung, dsb.)	6.928	3.265	4.936
104	Khitanan dan ulang tahun (ongkos bengkong, biaya dokter/mantri/dukun sunat, boks makanan, pita/kertas penghias ruangan/balon, sewa kursi, sewa gedung, sewa hiburan)	4.504	2.502	3.415
105	Perayaan hari raya agama (sewa kursi, sewa tenda, dsb.)	2.360	920	1.577
106	Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani	2.327	207	1.174
107	Upacara agama atau adat lainnya (memanggil Ustad, Pendeta, sesajen, dsb.)	4.641	2.757	3.616
108	Biaya pemakaman (ongkos memandikan jenazah, kain kafan, jasa penggali kubur, peti mati, biaya krematorium, biaya ngaben, dsb.)	2.545	1.989	2.243

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara, Susenas Maret 2015

http://sulut.bps.go.id

http://sulut.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

http://sulut.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI UTARA
Jl. 17 Agustus Manado, Sulawesi Utara
Telp : (0431) 847044 Fax : (0431) 862204
Email : bps7100@bps.go.id

ISBN 978-602-1003-62-6